

Teknik Perbanyakkan Tanaman Hias dan Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Pot Gantung pada Petani Pemula di Kota Ternate

Rima Melati*, Zauzah Abdullatif

Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*Penulis Korespondensi : rima_tafure@yahoo.com

ABSTRAK

Pasar khusus tanaman hias sudah disediakan Pemerintah kota Ternate dan pedagang dadakan setiap minggu menjajakan tanaman hias di beberapa titik di areal pasar, menandakan bahwa minat konsumen terhadap tanaman hias mulai marak. Kondisi tersebut memungkinkan usaha budidaya tanaman hias terutama memperbanyak tanamannya. Perbanyak tanaman hias untuk menyuplai stok bunga di pasar menjadi tujuan kegiatan khususnya ibu-ibu di Kelurahan Tafure Ternate Utara. Pelatihan dimaksudkan untuk mentransfer ilmu perbanyak tanaman hias bagi masyarakat dan memanfaatkan sabut kelapa sebagai wadah tanaman hias. Tujuannya adalah ibu-ibu memahami teknik perbanyak tanaman hias dan dapat memanfaatkan sabut kelapa sebagai wadah tanaman hias alternatif dan terkesan alami dan bebas plastik. Petani pemula membutuhkan pengetahuan tentang cara perbanyak melalui pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung. Metode pelaksanaan kegiatan sangat efektif karena 90% peserta memahami teknik perbanyak dan cara membuat wadah/pot gantung yang berasal dari sabut kelapa. Pelatihan ini perlu dilakukan kepada pemuda dengan kreasi yang lebih banyak.

Kata Kunci : Tanaman hias, teknik, sabut kelapa

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah komoditi hortikultura non pangan yang nilai ekonomisnya terukur pada keindahan dan estetika. Komoditi ini tidak dikonsumsi sehingga tergolong tanaman yang dibutuhkan apabila kebutuhan primer terpenuhi. Seiring dengan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat terutama di daerah perkotaan, berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan sekunder lainnya.

Tanaman hias yang identik dengan bunga menjadi objek yang mulai dilirik oleh masyarakat terutama kaum hawa. Selain itu tingkat kejenuhan masyarakat perkotaan dengan aktivitas yang tinggi di kantor mengakibatkan masyarakat mencari suasana alami dengan menghadirkan tanaman hias dalam rumah maupun dalam ruang kerja. Aspek lain yang menjadikan peluang tanaman hias menjadi objek bisnis karena daerah perkotaan wajib menyediakan ruang terbuka hijau yang tertuang dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Tanaman hias dihadirkan dalam kawasan perkotaan menjadi suatu keharusan sehingga membutuhkan banyak tanaman hias dengan berbagai variasi genetik. Kondisi ini menjadi peluang usaha bagi petani dan pedagang tanaman hias. Harga bunga di Kota Ternate terbilang mahal, berkisar antara 25.000 – 500.000 per pot tergantung ukuran dan keindahan bunga. Bunga yang ada di kota Ternate didominasi bunga introduksi dari daerah lain terutama dari Jawa. Hal ini berpengaruh pada harga jual yang cukup mahal, namun tidak menutup kemungkinan bunga lokal yang dikembangkan dengan teknik tertentu, memiliki nilai yang bersaing dengan bunga introduksi. Kondisi ini menjadi perhatian beberapa orang yang ingin menjadi petani tanaman hias. Oleh karena itu Petani pemula ini harus dibekali dengan cara perbanyak tanaman serta membuat wadah/pot gantung alami dari sabut kelapa. Sabut kelapa yang berlimpah dan hanya dibakar dan dibuang, seharusnya dimanfaatkan sebagai wadah tanaman hias gantung. Pelatihan ini perlu dilakukan untuk menambah kreatifitas petani pemula dalam memperbanyak tanaman hias dan ornamen pendukung tanaman hias dari sabut kelapa yang terkesan natural.

Petani pemula yang menjadi sasaran pengabdian kali ini adalah ibu-ibu RT 007/RW04 Kelurahan Tafure Ternate Utara yang sebagai besar memiliki hobi menanam tanaman hias dan lebih banyak menggunakan wadah plastik sebagai pot.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Tafure Kecamatan Ternate Utara yang sasarannya kepada ibu-ibu di lingkungan RT 007. Pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni 2019 yang bertempat di salah satu rumah warga. Jumlah peserta sebanyak 16 orang.

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah beberapa jenis tanaman hias, seperti daun bunga sansevieria, irisan batang bunga kuping gajah, bunga siri gading, lili paris, cocor bebek dan pinahong berbatang ungu. Bahan pendukung lainnya adalah kawat, tali, parang, pisau, gunting pangkas, plastik bening, sabut kelapa, tanah top soil dan air. Alat yang digunakan adalah gunting pangkas, gergaji, pisau, tang.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan kombinasi berbagai metode yaitu, ceramah, diskusi dan praktik langsung. Kombinasi metode tersebut telah dilakukan pada beberapa pengabdian praktis, sebagaimana dilakukan di Desa Lumbungsari Ciamis dalam memanfaatkan pekarangan menuju rumah pangan lestari (Dwiratna *et al.*, 2016). Metode yang sama juga digunakan pada pelaksanaan pengabdian tentang pengembangan ecopreneur bagi ibu-ibu PKK di perumahan Mustika Karang Satria tentang pelatihan budidaya tanaman hias sayur organik (Yohamintin, 2019). Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi di ketua RT. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi awal dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta sasaran kegiatan. Kegiatan sosialisasi tersebut juga menyepakati tempat dan waktu pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelatihan. Dalam pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ceramah ini dibantu dengan alat peraga berupa media pelatihan seperti materi yang dibuat dalam bentuk power point. Rangkaian pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antar peserta. Tahapan terakhir adalah praktik, dimana setiap peserta melihat secara langsung bahan dan alat serta cara memperbanyak tanaman hias dan cara membuat pot gantung dari sabut kelapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra Sasaran

Ibu-ibu di lingkungan RT 007 Kelurahan Tafure Ternate Utara tergabung dalam kelompok Dasawisma. Sebagai besar pekerjaan rutin mereka adalah ibu rumah tangga. Kelompok tersebut memiliki beberapa agenda kegiatan baik secara bersama ataupun kegiatan yang bersifat individu. Kegiatan bersama seperti kegiatan peduli sesama, senam mingguan, arisan. Sedangkan kegiatan individu meliputi usaha rumahan seperti memproduksi jajanan, mendaur ulang sampah dan penghijauan pekarangan rumah. Salah satu hobi ibu-ibu adalah menanam bunga di areal pekarangan.

Sosialisasi dan Koordinasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi dan koordinasi. Tujuan dan tahapan kegiatan disampaikan pada saat sosialisasi. Sasaran sosialisasi adalah ketua RT dan ketua dasawisma. Dalam kesempatan tersebut juga mengajak partisipasi pengurus dasawisma untuk mengkoordinir anggota lainnya. Bentuk partisipasi ketua RT dan pengurus dasawisma sebagai berikut :

1. Bertanggungjawab mengkoordinir peserta pelatihan
2. Kriteria peserta; Pemilihan peserta memiliki beberapa kriteria yang disepakati bersama antara pengurus dasawisma dan tim pelaksana kegiatan. Kriterianya : Ibu-ibu yang berdomisili di RT 007, memiliki hobi menanam bunga, di pekarangan rumah banyak ditanami tanaman hias.

3. Ketua RT dan pengurus dasawisma menyediakan ruangan pelatihan.
4. Tim pelaksana bertanggungjawab menyediakan materi dan bahan pelatihan dan alat peraga.

Pelatihan dan Praktik

Pelatihan dilaksanakan di salah satu rumah warga dengan jumlah peserta yang ikut pada pelatihan sebanyak 16 orang. Penyampaian materi teknik perbanyak tanaman hias menggunakan materi yang lebih banyak disajikan menggunakan gambar. Sedangkan pembuatan pot gantung dari sabut kelapa dilakukan dengan praktik langsung. Penyajian materi lebih banyak dengan metode diskusi.

Proses pelatihan diawali dengan pengenalan dari masing-masing peserta. Hal ini dilakukan dengan maksud ada interaksi yang lebih intensif saat berlangsung pelatihan dan terbuka dalam menyampaikan ide. Dalam proses pengenalan, membutuhkan waktu satu jam. Sesi kedua adalah materi teknik perbanyak tanaman hias. Penyajian di sesi kedua, didahului dengan mengetahui kemampuan peserta dalam mengenal jenis jenis tanaman hias yang disukai masing-masing peserta. Dengan pertanyaan terbuka tentang jenis tanaman yang disukai, secara langsung dapat mengevaluasi pengenalan jenis tanaman hias yang diketahui oleh peserta. Sebanyak 70% peserta mengetahui jenis tanaman hias lokal dan 30% mengetahui tanaman hias introduksi. Materi kedua adalah teknik perbanyak tanaman hias. Semua peserta cukup antusias dalam memahami isi materi, karena didukung dengan metode diskusi dan saling berbagi pengalaman tentang peluang pasar di Kota Ternate. Dari hasil diskusi tentang teknik perbanyak tanaman hias, ternyata 100% peserta telah melakukan perbanyak dengan menggunakan teknik stek batang dan anakan, namun sebaliknya belum pernah melakukan penyetekan dengan stek daun, irisan batang dan penyambungan. Penyajian materi kedua membutuhkan waktu hampir 2 jam. Selanjutnya adalah sesi istirahat-sholat-makan. Penyampaian sesi berikutnya adalah pemanfaatan sabut kelapa sebagai wadah/pot tanaman hias. Peserta cukup antusias mendengar penjelasan, namun belum memahami, sehingga perlu contoh pembuatan. Sesi terakhir pelatihan adalah praktik pembuatan pot gantung (Gambar 1). Tahapan pelatihan, topik serta tujuan setiap sesi pelatihan disajikan Tabel 1 di halaman berikut.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Pot Gantung dari Sabut Kelapa

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelatihan	Topik	Tujuan
Sesi I : Perkenalan	Memperkenalkan identitas peserta dan pelaksana kegiatan	Saling mengenal Terbuka dalam diskusi
Sesi II : Materi I	Teknik perbanyak tanaman hias	Peserta mengetahui berbagai teknik perbanyak tanaman hias
Sesi III : Ishoma	Istirahat-Sholat-Makan	

Sesi IV: Materi II	Pemanfaatan sabut kelapa sebagai wadah/pot tanaman hias	Peserta dapat memahami pemanfaatan sabut kelapa
Sesi V: Praktik	Pot Gantung Sabut Kelapa	Peserta dapat membuat pot gantung
Sesi VI : Penutup	Penutupan	Menutup kegiatan bersama

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Respon peserta pelatihan menunjukkan keberhasilan kegiatan, sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya. Indikator keberhasilan dapat jabarkan dalam beberapa kriteria yaitu tingkat partisipasi, tingkat pemahaman peserta dan kesesuaian materi. Penentuan kriteria keberhasilan kegiatan diperoleh dari interview secara verbal dengan masin-masing peserta. Tabel 2 menyajikan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Kriteria	Indikator
1	Tingkat Partisipasi	▪ Ketua RT 007 memfasilitasi kegiatan ▪ Ibu-ibu Dasawisma yang ditunjuk pengurus dasawisma mengikuti pelatihan ▪ Ibu-ibu menyediakan tempat untuk pelatihan ▪ Ada beberapa ibu-ibu yang antusias mengikuti praktik, walaupun hampir separuh peserta tidak mengikuti praktik
2.	Tingkat pemahaman peserta	▪ 70% peserta sudah mengenal jenis tanaman hias lokal ▪ 30% peserta mengenal tanaman hias introduksi. ▪ 100% peserta telah melakukan perbanyak tanaman hias dengan teknik stek ▪ Peserta praktik semuanya antusias membuat pot gantung
3.	Kesesuaian Materi	▪ Materi yang disampaikan sesuai dengan topik ▪ Menggunakan alat peraga, mempermudah pemahaman.

Keberhasilan penyampaian materi dengan metode pelatihan dan diskusi serta praktik atau demonstrasi sudah banyak dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Daya ingat peserta tentang materi dengan mudah dipahami dengan cara pelatihan, sebagaimana dilakukan pada kegiatan pengabdian implementasi teknik hortikultura modern bagi kelompok tani tanaman hias di Makassar (Jamila dan Zulfitriany, 2016). Pelatihan termasuk metode penyebaran pengetahuan yang mudah diterima oleh peserta pelatihan (Winarto, 2016).

SIMPULAN

Ibu-ibu dasawisma yang menjadi target dari kegiatan ini memperoleh pengetahuan praktik tentang teknik perbanyakkan tanaman hias dan memanfaatkan sabut kelapa sebagai wadah tanaman. Luaran kegiatan berupa transfer ilmu praktis dan produk yang dihasilkan. Harapannya dengan pelatihan tersebut ibu-ibu dapat memperbanyak tanaman hias dan dijadikan sebagai objek usaha, mengingat peluang bisnis tanaman hias yang semakin terbuka di kota Ternate. Pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik dapat memberikan pemahaman kepada peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Ketua RT 007/RW 004 Kelurahan Tafure Kecamatan Ternate Utara yang memfasilitasi dan berpartisipasi dalam kegiatan ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiratna, N.P. S., Widyasanti, A. dan Rahmah, D.M, 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 5 (1) : 1410 – 5675.
- Jamila dan Zulfitriany D.M, 2016. Implementasi Teknik Hortikultura Modern bagi Kelompok Tani Tanaman Hias Kota Makassar, Seminar Nasional Inovasi Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Denpasar Bali Tanggal 29-30 Agustus, diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat-Unmas-Denpasar.
- Winarto, F.E.W., 2016. Pembuatan Alat Komposter Pupuk dengan Bahan Dasar Sampah Organik Lokal di Desa Tancep, Ngawen, Gunung Kidul, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1 (2) : 221-226.
- Yohamintin, 2019. Pengembangan Ecopreneur pada Ibu-Ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Hias Organik, Jurnal Abdimas BSI, 2 (1) : 40-48.